

Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Dan Analisa *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Mona Hijab Fashion

Putria¹, Sjamsul Hidayat², Andrianto³

^{1), 2), 3)} Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Koresponden Penulis: andrianto914@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide a comprehensive understanding and preparation of financial records so as to produce accountable financial reports for use by interested parties. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used by interviews, observation and documentation. The data used are primary data and secondary data. The results of the study produce reports in accordance with SAK EMKM which consists of income statements, statements of financial position and notes to financial statements. From the preparation of the financial statements, Mona Hijab Fashion in 2019 experienced a loss, this is because there is no preparation of financial reports according to EMKM standards so this also affects the analysis of financial performance in the business.

Keywords: Financial Statements; SAK EMKM; Common Size Analysis

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan persiapan pencatatan keuangan secara menyeluruh sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menghasilkan laporan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari penyusunan laporan keuangan Mona Hijab Fashion pada tahun 2019 mengalami kerugian, hal ini dikarenakan tidak terdapat penyusunan laporan keuangan sesuai standar EMKM sehingga hal ini juga berpengaruh pada analisa kinerja keuangan pada usaha tersebut.

Kata kunci : Laporan Keuangan; SAK EMKM; Analisa Common Size

PENDAHULUAN

Perekonomian global diprediksi masih akan tumbuh melambat. Hal tersebut ditandai dengan penurunan target pertumbuhan ekonomi oleh beberapa negara besar seperti Cina dan Amerika Serikat. Keterlambatan ini masih dibayangi oleh isu perang dagang yang masih belum menemukan titik temu. Sementara

perekonomian Indonesia diprediksi masih tumbuh positif dan stabil sebesar 5,2% pada tahun 2019. Indonesia sampai saat ini masih menyandang status sebagai negara berkembang dengan pendapatan perkapita Indonesia masih dibawah rata-rata dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pada akhir tahun 2019

menyatakan pendapatan perkapita Indonesia sebesar US\$ 4.174,9 artinya rata-rata penduduk Negara Indonesia berpenghasilan sebesar Rp. 59.100.000 setiap tahunnya, maka setiap bulan penghasilan penduduk Negara Indonesia rata-rata Rp. 4.925.000 (<https://www.msn.com> Rabu, 5 Februari 2020). Pengangguran menjadi suatu permasalahan khususnya di Negara berkembang seperti di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 50.000 orang menjadi 7,05 juta orang pada Agustus 2019 dari Agustus 2018 sebesar 7 juta orang. Tercatat dari 133,56 juta orang angkatan kerja dan sebanyak 126,51 juta orang bekerja (<https://www.cnbcindonesia.com> Selasa, 5 November 2019).

Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Peran wirausaha sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia serta turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Saat ini jumlah wirausaha dalam negeri masih sekitar 3,1% (<https://www.kompasiana.com> Kamis, 5 September 2019). Di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan kondisi eksisting UMKM di Indonesia Tahun 2018 dengan jumlah UMKM sebesar 64.194.057 Unit yang terdiri atas usaha mikro senilai 63.350.222 unit, usaha kecil senilai 783.132 unit dan

usaha menengah senilai 60.702 unit. UMKM dapat memberikan peluang usaha bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha.

UMKM saat ini berkontribusi dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Namun, kenyataannya sekarang ini banyak UMKM menyelenggarakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan tanpa menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa alasan yang mendasari banyaknya UMKM yang menggunakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana adalah keterbatasan pemahaman pelaku UMKM akan ilmu akuntansi, anggapan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting dan menambah beban dan biaya untuk mempekerjakan seorang akuntan. Pelaku UMKM harus mengerti, mempersiapkan, dan menerapkan prosedur pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor untuk perkembangan usaha.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada saat ini, maka diperlukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni

menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat memberikan wawasan bagi para pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017 : 7). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan terdiri atas investor, pemasok, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan yang digunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari tiga, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Analisa *Common Size* merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan yang berguna untuk

pengambilan keputusan atau pengembangan usaha melalui pengajuan permohonan kredit. Tampil cantik dengan gaya elegan, simple dan terkini dapat dinikmati dalam balutan pakaian muslimah. Remaja bahkan orang dewasa sekarang kian menggemari tren pakaian muslimah yang saat ini sedang mengalami modifikasi sedemikian rupa. Pakaian muslimah yang biasa dikenal dengan sebutan jilbab, saat ini telah menjadi tren dalam berpenampilan. EMKM Mona Hijab fashion merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang dagang seperti fashion muslimah. Mona Hijab fashion belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya karena hanya menyimpan transaksi dan mencatat sebagian pengeluaran atau *cash basic*. Sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM dan perlu dilakukan analisa *common size* untuk menilai kinerja keuangan terkait pengambilan keputusan atau pengembangan usaha melalui pengajuan permohonan kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Mona Hijab Fashion tahun 2019 dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Mona Hijab Fashion tahun 2019 dengan menggunakan analisa *common size*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat bukti transaksi maupun catatan keuangan baik kas masuk maupun

kas keluar atau *cash basic* untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Setelah itu, peneliti akan menganalisa kinerja laporan keuangan tahun 2019 dengan menggunakan analisa *common size* untuk pengambilan keputusan atau

pengembangan usaha dalam pengajuan permohonan kredit.

Pengumpulan data

Sugiono (2016: 224) prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan yaitu :

1. Studi Lapangan Pengumpulan data dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap entitas yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi . Menurut Sugiono (2016: 310) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Observasi dapat digunakan untuk menggali data melalui sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi, meupun benda. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses terjadinya transaksi dan pencatatan yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan kemudian dilakukan analisa common size untuk mengetahui kinerja keuangan pada Mona Hijab fashion.

b. Wawancara. Menurut Fatihudin (2012: 122) wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data atau responden. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam

tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan pada saat observasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber untuk dilakukan wawancara adalah pemilik usaha yaitu kepada Ibu Hj. Maymona, anak beserta karyawannya.

c. Dokumentasi Menurut Sugiono (2016: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan seperti peraturan atau kebijakan entitas. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa nota penjualan, pembelian serta catatan transaksi lain yang terjadi pada Mona Hijab Fashion.

2.Studi Kepustakaan Untuk melengkapi data teori yang diperlukan, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari informasi melalui artikel atau karya ilmiah dan membaca buku baik secara langsung maupun melalui Aplikasi Perpustakaan Digital atau iPusnas.

Analisa data

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melaksanakan penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM dengan mengumpulkan data berupa bukti transaksi dan catatan keuangan lain yang kemudian dilakukan analisa common size untuk menilai kinerja keuangan pada objek penelitian yaitu Mona Hijab Fashion. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut : 1. Melihat kondisi dan situasi yang ada pada Mona Hijab Fashion dari segi bukti transaksi dan catatan keuangan lain yang telah dilakukan selama ini. 2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data terkait

pencatatan transaksi keuangan Mona Hijab Fashion seperti pembelian, penjualan, catatan masuk dan catatan keluar, utang, piutang, beban operasional usaha dan sebagainya. 3. Mengevaluasi hasil pengamatan dan wawancara yang telah didapat kemudian peneliti akan membandingkan dengan teori dan literatur yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian menyusun laporan keuangan minimum sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri atas laporan posisi keuangan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Ibu Hj. Maymona peneliti melakukan analisa data untuk mengevaluasi pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi pada mona hijab fashion. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membantu pemilik menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kemudian dilakukan analisa common size untuk mengetahui kinerja keuangan mona hijab fashion yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan atau pengembangan usaha melalui pengajuan permohonan kredit. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

[1]. Menyusun Neraca Awal Mona Hijab Fashion belum memiliki neraca awal karena usaha ini baru saja didirikan yaitu pada tahun 2019 dimana pada akhir tahun 2018 pemilik sudah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti sewa toko dibayar dimuka, membeli peralatan dan perlengkapan toko. Berdasarkan neraca awal diatas diperoleh informasi yaitu sebagai berikut: (a). Kas. Kas diperoleh dari uang tunai yang tersedia

laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan selanjutnya dilakukan analisa common size untuk menilai kinerja keuangan pada Mona Hijab Fashion. 4. Kesimpulan dan saran dalam menyusun laporan keuangan dan analisa common size terkait kinerja keuangan Mona Hijab Fashion agar lebih baik kedepannya yang berguna untuk pengambilan keputusan atau pengembangan usaha melalui pengajuan permohonan kredit.

setelah digunakan untuk keperluan usaha kedepannya seperti membayar uang muka sewa toko, membeli persediaan barang dagang, membeli peralatan dan membeli perlengkapan tersisa kas sebesar Rp 1.837.000 ;(b). Persediaan. Persediaan barang dagang untuk kedepannya menggunakan pencatatan fisik atau periodik, dimana pemilik/anak dan karyawan bekerja sama untuk menghitung jumlah persediaan bila terjadi pembelian maupun penjualan barang. Pembelian persediaan awal mona hijab fashion dilakukan pada awal bulan januari 2019 yaitu persediaan barang dagang sebesar Rp 9.702.000 sudah termasuk potongan pembeliannya;(c). Perlengkapan Perlengkapan pertama mona hijab fashion sebesar Rp 490.000 sesuai hasil wawancara dengan umik mona sebagai pemilik pada 2 agustus 2020 beliau memberikan argumen “*jadi sebelum toko dibuka saya beli perlengkapan seperti buku tulis, bolpoin, kertas nota, plastik bening, kantong plastik, jarum dan perlengkapan toko lain yang dibutuhkan buat cadangan juga*

kedepannya”;(d).Sewa Dibayar Dimuka. Mona Hijab Fashion beralamatkan di Pasar Turi Baru Lt. 3 dengan sewa toko sebesar Rp 4.500.000 per tahun. Usaha ini melakukan dp sewa toko sebesar Rp. 1.150.000 sudah termasuk biaya listrik toko untuk 3 bulan kedepan. Selanjutnya pada bulan april 2019 mona hijab fashion mencicil sewa toko per bulan sebesar Rp 375.000 dan biaya listrik sebesar Rp 200.000. Fasilitas yang didapat dari sewa toko tersebut hanyalah ruangan; (e). Aset Tetap. Aset tetap Mona Hijab Fashion berupa peralatan berupa etalase, patung-patung, gawang hanger, kursi plastik, meja kayu dan sepeda motor. Aset tetap ini akan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu pada tahun 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pada 2 agustus 2020 beliau mengatakan bahwa *“Kalau aset tetap pertama kali beli peralatan mbak seperti patung patung, gawang hanger dan kursi plastik untuk etalase saya letakkan di rumah buat stok persediaan yang baru saja kulaan atau bisa juga pesanan orang, selain itu ada juga meja kayu dirumah jadi saya gotong buat jualan ditoko, kalau kendaraan pake sepeda motor biasanya anak saya yang ngantar buat kulaan barang dan juga ke toko bersama anak saya juga yang bantu”;* (f). Modal Modal Mona Hijab Fashion sebesar Rp 34.150.000 yaitu terdiri atas modal awal pemilik sebesar Rp 17.500.000 dan aset tetap pribadi seperti meja kayu dan sepeda motor sebesar Rp 16.650.000

[2]. Setelah mengetahui informasi terkait neraca awal januari 2019 maka selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data transaksi yang dilakukan Mona Hijab

Fashion tahun 2019 yang nantinya akan disusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Tahun 2019. Adapun catatan transaksi harian yang peneliti dapatkan dari Mona Hijab Fashion

Penyusunan Laporan Keuangan Mona Hijab Fashion Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha Mona Hijab Fashion. Langkah pertama dalam penyusunan laporan keuangan adalah jurnal umum yang diambil berdasarkan transaksi yang dilakukan Mona Hijab Fashion Tahun 2019 dengan menggunakan akun perkiraan. Transaksi keuangan yang telah dijurnal, kemudian diposting ke buku besar untuk memindahkan informasi akuntansi dari jurnal ke buku besar sehingga tampak pengaruh perubahan akibat transaksi terhadap keadaan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas. Setelah posting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan saldo akhir yang ada di buku besar ke dalam satu kolom (Neraca Saldo) untuk memastikan atau membuktikan antara jumlah debit dan kredit sama. Setelah jurnal umum di posting ke buku besar, dibuatkan neraca saldo sebelum penyesuaian, selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian yang bertujuan untuk memperbarui data laporan keuangan. Proses selanjutnya adalah menyusun neraca lajur atau kertas kerja (worksheet). Neraca lajur merupakan kertas berkolom yang berisi akun yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan kinerja keuangan entitas

dalam periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup pendapatan dan beban yang dikeluarkan entitas dalam menjalankan usahanya. Laporan perubahan modal memberikan informasi terkait perubahan modal baik yang berasal dari laba/rugi maupun pengambilan pribadi suatu entitas. Perubahan ini bisa berupa penambahan modal maupun pengurangan modal usaha hingga akhir periode akuntansi. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi terkait aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Dalam SAK EMKM mencakup pos-pos seperti kas atau setara kas, piutang, persediaan, aset tetap utang usaha dan ekuitas. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan suatu informasi yang disajikan secara sistematis yang memuat pernyataan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi serta informasi tambahan lain yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Analisa Keuangan Common Size untuk menilai kinerja Mona Hijab Fashion

Setelah mengetahui laporan keuangan Mona Hijab Fashion Tahun 2019, langkah selanjutnya adalah menggunakan laporan keuangan tersebut menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar dapat memberikan informasi yang akurat digunakan analisa Common Size. Analisa Common Size Merupakan analisa yang perhitungannya menggunakan persentasi (%) dari suatu akun terhadap total akun. Analisa Common Size pada Mona Hijab

Fashion dilakukan secara vertikal yaitu untuk laporan posisi keuangan dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total penjualan. Berdasarkan data diatas analisa Common Size Mona Hijab Fashion Tahun 2019, diprediksikan bahwa : 1) Kas sebesar 17,38% dari total aset bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke kas sebesar Rp 0,1738. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir pengeluaran yang akan terjadi kedepan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan kas ditangan untuk keperluan toko seperti kulaan barang dagang baik produk lama maupun terbaru, bayar sewa toko, gaji karyawan, dan sebagainya. 2) Piutang dagang sebesar 0,13% dari total aset bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke piutang sebesar Rp 0,0013. Hal ini dikarenakan piutang yang diinvestasikan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan piutang terkumpul rata-rata kurang dari dua minggu atau lebih dan tidak terjadi resiko piutang tak tertagih. 3) Persediaan barang dagang sebesar 33,79% dari total aset bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke persediaan sebesar Rp 0,3379. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan efisiensi mengelola persediaan dalam rangka mendukung penjualan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan persediaan yang terus dilakukan selama barang tersebut laku terjual dan banyak diminati pelanggan. 4) Perlengkapan sebesar 0,79% dari total aset

bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke perlengkapan sebesar Rp0,0076. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan perlengkapan dibeli dalam kuantitas banyak. Membeli perlengkapan 1 sampai 3 bulan sekali sesuai kebutuhan. 5) Aset tetap berwujud berupa peralatan sebesar 16,35% dan kendaraan sebesar 46,31% dari total aset bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke aset tetap berwujud peralatan sebesar Rp 0,1635 dan kendaraan sebesar Rp 0,4631. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan peralatan dibeli pada saat toko dibuka dan ada aset tetap pribadi yang dipakai untuk kegiatan usaha ditoko seperti meja kayu dan kendaraan. 6) Akumulasi penyusutan peralatan sebesar -3,17% dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar -11,58% dari total aset bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset yang diinvestasikan ke akumulasi penyusutan peralatan sebesar -Rp 0,0317 dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar -Rp 0,1158. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan terkait penyusutan aset tetap berwujud berupa peralatan belum ada penyusutan. Hal ini dikarenakan toko yang baru saja dibuka, sehingga peralatan masih baru dan layak digunakan. Untuk aset tetap kendaraan kadang dilakukan penyusutan akan tetapi menggunakan uang pribadi pemilik. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan akumulasi penyusutan aset tetap berwujud baik peralatan maupun kendaraan untuk berjaga-jaga dikemudian hari. 7) Utang beban sebesar 10,46% dari total aset

bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset atau liabilitas dan ekuitas dibiayai dengan utang beban sebesar Rp 0,1046. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona hijab Fashion menyatakan belum dibayarkan gaji pemilik sehingga menimbulkan utang beban gaji pemilik. Sebenarnya pemilik tidak mengakumulasikan beban gaji pemilik dikarenakan toko yang baru saja didirikan dan keuntungan yang diperoleh masih terus diputar untuk perkembangan usaha. 8) Modal sebesar 89,54% dari total aset atau liabilitas dan ekuitas bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 aset atau liabilitas dan ekuitas dibiayai dengan modal sebesar Rp 0,8954. Hal ini dikarenakan terjadi pengurangan modal, banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan pada saat toko baru saja didirikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mona Hijab Fashion menyatakan usaha ini dilakukan dengan modal pribadi dan modal aset tetap berupa peralatan meja kayu dan kendaraan sepeda motor. 9) Harga pokok penjualan sebesar 79,13% dari total penjualan bersih bermaksud bahwa setiap Rp 1,00 dari penjualan bersih mampu memberikan harga pokok penjualan sebesar Rp 0,7913 dan menghasilkan rugi bersih sebelum pajak sebesar -3,17% atau -Rp 0,0317. Hal ini dikarenakan banyak beban lain yang harus dikeluarkan pada saat toko pertama kali buka tahun 2019 seperti penyusutan aset tetap per bulan, sewa toko, iklan untuk penjualan online dan gaji. Sedangkan untuk laba kotor dari penjualan bersih sebesar 20,87%. Hal ini dikarenakan jumlah beban yang tidak berkontribusi atau sebelum dikurangi jumlah beban.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan Analisa Keuangan untuk menilai kinerja Mona Hijab Fashion Tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari usaha Mona Hijab Fashion, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : [1]. Mona Hijab Fashion belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun Mona Hijab Fashion masih menyimpan bukti transaksi (nota) pembelian dan penjualan. Selain itu Mona Hijab Fashion juga membuat catatan keuangan berupa piutang dan pengeluaran lain yang tidak ada bukti transaksi (nota) dalam seminggu atau 2 minggu sekali. Mona Hijab Fashion terkendala dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman informasi. [2]. Laporan keuangan telah disusun

berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa Mona Hijab Fashion Tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp 2.930.500. Hal ini dikarenakan Mona Hijab Fashion baru saja didirikan dan banyak pengeluaran lain yang harus dibayarkan seperti penyusutan aset tetap per bulan, gaji, sewa toko, iklan untuk penjualan online dan sebagainya. [3]. Analisa keuangan untuk menilai kinerja Mona Hijab Fashion tahun 2019 masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan kurangnya perhitungan tahun untuk diperbandingkan pada analisa Common Size yang hanya dalam bentuk Persentase saja. Sehingga tidak dapat dievaluasi perkembangannya. Hanya saja terkait hubungan antara akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan terhadap total aset dan akun yang terdapat pada laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, Johan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bactiar, H. (2019). Akuntansi Dasar Buku Pintar Bagi Pemula. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fatihudin, D. (2012). Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Sidoarjo: Zifatama.
- Hantono, J. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Edisi Kesepuluh.
- Harahap, S. (2015). Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Persada.
- Herry, S.E., M.Si. (2014). Akuntansi Dasar 1&2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Judianto, R., Ismunawan, & Nugroho, A. (2018). Implementasi Penyusunan

- Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM Davin Decor di Surakarta. JAB VOL 4 No. 02 Desember , ISSN : 2502-3497. Jakarta: Erlangga.
- Kartikahadi, H. (2016). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keiso, D., Weygandt, Jerry J, Kimmci, & Paul D. (2016). Accounting Principles Twelfth . Asia: John Wiley & Sons.
- M. Hanafi, M.B.A, D., & Halim, M.B.A, P. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nuvasari, A., & Norita. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UD Karya Tangi di Banyuwangi. Pangestu, P.,
- Aplonia Lau, E., & Sunarto. (2019). Perancangan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Usaha Grosir Nikmat Aida. Research of Accounting and Business Management (RJABM); PISSN2580-3115; E-ISSN 2580-3131, 1-24.
- Pujianti, F. (2015). Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan dan Umkm. Lembar Pustaka Indonesia.
- Rudianto. (2018). Akuntansi Intermediete. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (cet ke - 26). Bandung: Alfabeta.
- Windayani, L., Herawati, N., & Sulindawati, L. (2018). Analisis penerapan aplikasi akuntansi berbasis android Laminko untuk membantu usaha mikro menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesa, Vol:9 No: 3, 1-13.